

## Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Wanita dalam Penggunaan Dating App Bumble

Nurjanah Raihan\*, Aning Sofyan

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nurjanahraihan@gmail.com, Aningsofyan06@gmail.com

**Abstract.** With the times and increasingly advanced technology, individuals are looking for relationships and relationships through social media. Now humans can easily find friends and even a mate only through the internet. The presence of dating applications is an advancement in which single people can find a soul mate. But in carrying out interactions and even introductions, it requires self-disclosure with one another. Therefore, dating applications are applications that help in interpersonal communication. This study aims to find out how women disclose themselves through the Bumble dating application. Data collection techniques that will be carried out in this study are using field research observations, interviews, and documentation. The object of this research is the dating application Bumble. The subjects of this study were women in the city of Bandung who currently use or have used the dating application Bumble. This research method uses qualitative methods, and the approach taken uses a phenomenological approach. The theory used in this study is the theory of social penetration. The results of this study indicate that the motives for women's self-disclosure through the Bumble application are for the need for attachment and love (Belonginess and love needs), for the experience of women's self-disclosure through the Bumble application, there are women who continue serious relationships and also women who do not continue serious relationships and the meanings obtained are Impression Management, Privacy Boundaries, Different Experiences and Self Reflection.

**Keywords:** *Self Disclosure, Interpersonal Communication, Bumble Dating Application.*

**Abstrak.** Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, individu mencari relasi serta hubungan melalui sosial media. Kini manusia dapat dengan mudah mencari teman bahkan jodoh hanya melalui media internet. Hadirnya aplikasi kencan merupakan sebuah kemajuan yang dimana orang-orang yang lajang dapat menemukan pujaan hati. Namun dalam melakukan interaksi bahkan pengenalan, memerlukan keterbukaan diri satu sama lain. Maka dari itu, aplikasi kencan merupakan aplikasi yang membantu dalam melakukan komunikasi interpersonal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana wanita melakukan keterbukaan dirinya melalui aplikasi kencan Bumble. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi kencan Bumble. Subjek dari penelitian ini yaitu wanita di kota Bandung yang sedang atau pernah menggunakan aplikasi kencan Bumble. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori penetrasi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motif keterbukaan diri wanita melalui aplikasi Bumble untuk kebutuhan akan keterikatan dan cinta (Belonginess and love needs), untuk pengalaman keterbukaan diri wanita melalui aplikasi Bumble adalah adanya wanita yang melanjutkan hubungan serius dan juga wanita yang tidak melanjutkan hubungan serius dan makna yang diperoleh ialah Impression Management, Batasan Privasi (Privacy Boundaries), Pengalaman Berbeda dan Self Reflection.

**Kata Kunci:** *Self Disclosure, Komunikasi Interpersonal, Aplikasi Kencan Bumble.*

## A. Pendahuluan

Pada jaman dahulu, pria maupun wanita mencari jodoh dengan perantara dikenalkan oleh orang tua dan juga dikenalkan melalui kerabat atau teman. Namun seiring berjalannya waktu yang semakin modern ini, banyak sekali teknologi-teknologi yang menunjang untuk mencari teman dan jodoh hanya melalui telepon seluler dan perangkat modern lainnya. Tilea (dalam Puspitasari & Aprilia, 2022) menyimpulkan perkembangan teknologi dalam dunia kencan telah membawa dampak sosial yang signifikan dalam masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap pembentukan hubungan melalui aplikasi kencan online berbeda dengan cara tradisional di dunia nyata. Dating apps memungkinkan orang untuk mengakses pasar global dan memungkinkan orang untuk menemukan pasangan hidup yang mereka inginkan tanpa harus keluar dari rumah.

Menurut Bivens & Hoque (dalam Puspitasari & Aprilia, 2022) menyatakan Bumble memiliki perbedaan dengan aplikasi pencarian pasangan lainnya yaitu wanita harus menjadi pihak pertama yang memulai obrolan setelah terjadi match, sedangkan pria yang telah terhubung dengan pengguna wanita tidak dapat memulai obrolan dan harus menunggu. Jika dalam waktu 24 jam tidak ada pembicaraan yang dimulai oleh pengguna wanita, maka match tersebut akan berakhir. Strategi ini merupakan strategi wanita dalam menentukan aplikasi pencarian jodoh yang aman. Wanita mempunyai hak yang juga sama dengan pria untuk memulai suatu hubungan. dan wanita juga mempunyai hak dan kuasa dalam menentukan siapa yang menurutnya aman untuk melakukan interaksi dalam aplikasi kencan online.

Keterbukaan diri adalah salah satu aspek penting dalam komunikasi yang melibatkan seseorang mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya tidak diketahui atau disembunyikan dari orang lain. Untuk melakukan keterbukaan diri dalam aplikasi kencan online, masing-masing dari pengguna harus sama-sama melihat keterbukaan diri seperti informasi dasar, hingga hal-hal yang lebih mendalam mengenai diri pribadi.

Namun demikian, informasi sederhana tersebut tidak memungkiri dapat terjalinnya suatu ikatan dan keintiman yang terjadi nanti, perlu adanya proses pendekatan dan keterbukaan diri sehingga adanya kecocokan yang terjalin dan penerimaan yang diterima untuk melanjutkan suatu hubungan. Bagaimana wanita usia dewasa melakukan keterbukaan diri mereka melalui dating app Bumble untuk memikat lawan bicaranya agar terciptanya keintiman dalam komunikasi interpersonal yang terjalin serta kesediaan keterbukaan diri. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dan keterbukaan diri melalui aplikasi kencan online, peneliti ingin melihat bagaimana Self Disclosure atau keterbukaan diri yang dilakukan pengguna kencan online, itu sebabnya peneliti tertarik untuk mengeksplorasi komunikasi yang terjadi melalui keterbukaan diri pada aplikasi kencan online. Dengan itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa motif wanita usia dewasa dalam melakukan pengungkapan diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble ?
2. Bagaimana pengalaman wanita usia dewasa dalam melakukan pengungkapan diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble?
3. Apa makna wanita usia dewasa dalam melakukan pengungkapan diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble?

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui motif wanita usia dewasa dalam melakukan pengungkapan diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble.
2. Mengetahui proses wanita usia dewasa dalam melakukan pengungkapan diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble.
3. Mengetahui makna dari wanita usia dewasa pengguna Dating App Bumble dalam pengungkapan diri (Self Disclosure) yang dilakukan.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian ini merupakan Aplikasi Bumble yang merupakan aplikasi untuk mencari jodoh dalam bentuk online. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan,

lalu dianalisis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Motif Wanita dalam Melakukan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble

Penjelasan dari model motif diatas menunjukkan bahwa wanita pengguna aplikasi Bumble memiliki beberapa motif masa lalu dan juga motif yang akan datang. Dalam proses analisis ini, peneliti telah mendapatkan seperti apa motif wanita dalam melakukan keterbukaan diri melalui aplikasi Bumble. Pembahasan penelitian ini sangat terkait dengan penggunaan teori fenomenologi Alfred Schutz dalam mengarahkan hasil penelitian. Teori ini digunakan untuk memahami motif yang ada di balik setiap informan yang terlibat dalam penelitian. Peneliti menemukan dua kategorisasi motif dari para informan, yaitu motif masa lalu atau yang melatar belakangi mengapa wanita menggunakan aplikasi Bumble. Setelah adanya motif yang melatar belakangi informan untuk menggunakan aplikasi Bumble, para informan mempertimbangkan motif-motif tersebut sehingga memutuskan untuk bermain aplikasi Bumble, atas pengalaman yang mereka alami, hal itu menjadi motivasi bagi mereka untuk mengambil tindakan dan melalui in order to motive yang berkaitan dengan alasan mengapa mereka mulai bermain Bumble adalah karena mereka berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa depan. Dalam arti lain, mereka berusaha mencapai tujuan yang menggambarkan maksud, rencana, dan harapan yang mereka inginkan dalam bermain aplikasi Bumble. Dalam kategorisasi yang telah peneliti temukan, bahwa adanya beberapa motif masa lalu (because of motive) yang akhirnya memutuskan para informan menggunakan aplikasi Bumble yaitu Mengetahui aplikasi Bumble melalui teman, kebosanan, dan tidak mudah bersosialisasi. Setelah mengetahui motif masa lalu, maka adanya motif masa lalu yang tertanam, maka adanya dorongan melalui motif yang akan datang (in order to motive) yaitu, ingin mendapatkan validasi, mendapatkan teman chatting/ relasi, melatih diri, dan mendapatkan pasangan. Sehingga aspek-aspek tersebut mengarah pada kebutuhan akan keterikatan dan cinta (Belonginess and love needs).

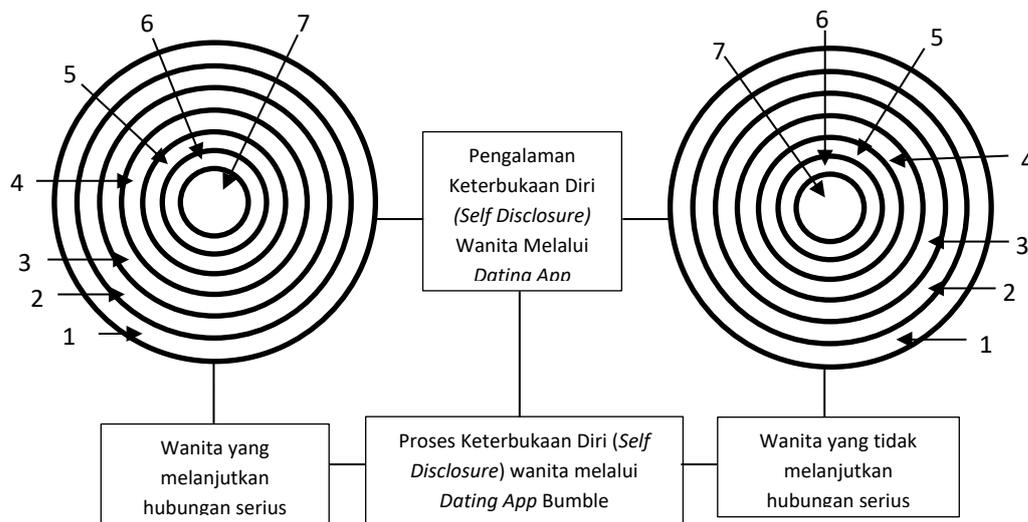
#### Pengalaman Wanita dalam Melakukan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble

**Tabel 1.** Tingkatan Wanita Berhasil Menjalin Hubungan Serius

| No. | Tingkatan Wanita Berhasil Menjalin Hubungan Serius |
|-----|----------------------------------------------------|
| 1   | <i>Self Presentation</i>                           |
| 2   | Informasi dasar (superfisial)                      |
| 3   | Kesamaan karakteristik personal                    |
| 4   | Pertukaran informasi media sosial                  |
| 5   | Munculnya kepribadian seseorang                    |
| 6   | Kedekatan                                          |
| 7   | Keintiman                                          |

**Tabel 2.** Tingkatan Wanita Tidak Berhasil Menjalin Hubungan Serius

| No. | Tingkatan Wanita Tidak Berhasil Menjalin Hubungan Serius |
|-----|----------------------------------------------------------|
| 1   | <i>Self Presentation</i>                                 |
| 2   | Informasi dasar (superfisial)                            |
| 3   | Kesamaan karakteristik personal                          |
| 4   | Pertukaran informasi media sosial                        |
| 5   | Munculnya kepribadian seseorang                          |
| 6   | Kedekatan                                                |
| 7   | Adanya konflik                                           |



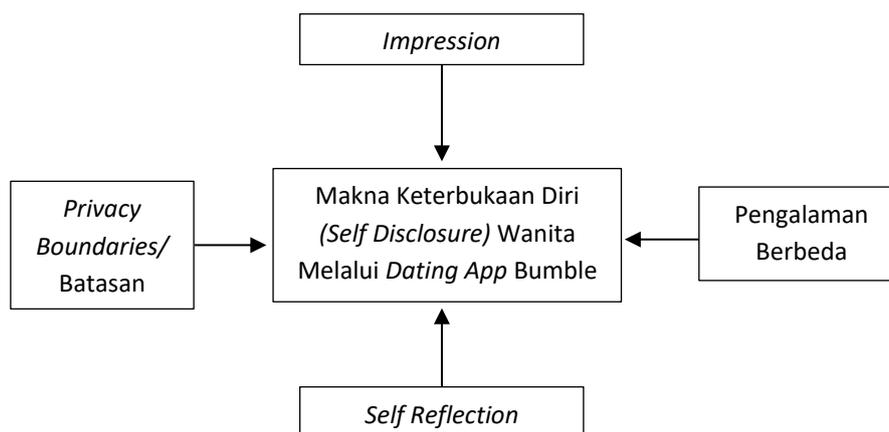
**Gambar 1.** Model Kerangka Proses Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Wanita

Berikut merupakan model kerangka proses keterbukaan diri (*Self Disclosure*) wanita melalui aplikasi Bumble di kota Bandung. Setelah dilakukan wawancara, peneliti menemukan berbagai pengalaman wanita melakukan keterbukaan diri melalui aplikasi Bumble, sehingga peneliti mengkategorisasikan ke dalam dua proses yaitu wanita yang melanjutkan hubungan serius dan wanita yang tidak melanjutkan hubungan serius. Dalam dua proses tersebut, terdapat tahapan yang tidak terlalu jauh berbeda. Temuan kategorisasi pada model diatas merupakan proses keterbukaan diri wanita melalui aplikasi Bumble yang dimana dalam dua proses tersebut terdapat delapan temuan menurun yang dapat dikaitkan dengan teori penetrasi sosial milik Altman dan Taylor. Berikut 4 (empat) tahapan keterbukaan diri wanita melalui aplikasi Bumble menurut Altman dan Taylor dalam West & Turner (2014), diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi (*Self Presentation*, informasi dasar (superfisial))
2. Tahap pertukaran peninjakan afektif (kesamaan karakteristik personal, pertukaran informasi media sosial, dan munculnya kepribadian seseorang)
3. Pertukaran afaktif (kedekatan dan adanya konflik)
4. Pertukaran stabil

Menurut West dan Tuner dalam (Damayanti, 2008) menyatakan Hubungan pada umumnya mengikuti pola yang teratur dan dapat diprediksi. Meskipun tidak dapat memastikan arah atau masa depan hubungan secara pasti, proses penetrasi sosial cenderung berjalan dalam pola yang teratur dan dapat diperkirakan. Pernyataan West dan Turner tersebut sesuai dengan pengalaman para informan yang telah peneliti teliti. Dari semua informan yang telah diwawancarai, terdapat 2 kategori keterbukaan diri wanita dalam menggunakan aplikasi Bumble, yaitu wanita yang berhasil melanjutkan hubungan serius dan wanita yang tidak melanjutkan hubungan serius.

### Makna Wanita dalam Melakukan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) melalui Dating App Bumble



**Gambar 2.** Model Makna Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Wanita

Berdasarkan model makna keterbukaan diri (*Self Disclosure*) wanita melalui *Dating App* Bumble, peneliti memperoleh suatu konstruksi berpikir. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari lima informan yang melakukan keterbukaan diri melalui aplikasi Bumble yaitu berupa adanya *impression management*, *Privacy Boundaries/ Batasan* privasi, pengalaman berbeda dan *self reflection*.

Keterbukaan diri melalui aplikasi Bumble memiliki makna yang kuat dalam konteks tujuan komunikasi interpersonal. Dalam makna wanita atau para informan yang melakukan keterbukaan diri melalui aplikasi Bumble ini mereka dapat mengenal diri mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Dalam konteks mengenal diri sendiri ini, para informan memperoleh sudut pandang baru mengenai diri para informan yang sebelumnya belum diketahui. Dalam komunikasi antarpribadi, para informan juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam membuka diri kepada orang lain. Selain mengenal diri sendiri, para informan juga menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna melalui aplikasi Bumble. Dengan adanya keterbukaan diri yang dilakukan para informan, para informan berhasil menjalin menjalin hubungan dengan calon pasangan ke tahap yang lebih serius.

#### D. Kesimpulan

1. Terdapat dua motif yang mendorong wanita untuk mengungkapkan diri melalui aplikasi Bumble: mendapatkan informasi dari teman, mengatasi kebosanan, dan kesulitan bersosialisasi; serta untuk mendapatkan validasi, teman/chatting, melatih diri, dan pasangan dalam upaya memenuhi kebutuhan akan ketertarikan dan cinta.
2. Pengalaman keterbukaan diri wanita melalui aplikasi Bumble terbagi menjadi dua kategori: yang melanjutkan hubungan serius melalui tahap keterbukaan diri yang lebih dalam, dan yang tidak melanjutkan hubungan serius hanya mencapai tahap keterbukaan afektif.
3. Makna keterbukaan diri wanita melalui aplikasi Bumble dapat dikategorikan menjadi

empat: pengelolaan kesan, batasan privasi, pengalaman yang berbeda, dan introspeksi diri.

### Daftar Pustaka

- [1] AGUSTINA, R. (2022). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 54 Palembang (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- [2] Sarmiati, E. R. R. (2019). Komunikasi Interpersonal. Malang: CV IRDH.
- [3] Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan – Metode dan Paradigma Baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>, akses tanggal 23 April 2018 pukul 07.21
- [5] DeVito, Joseph. 1996. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Profesional Books.
- [6] Deddy Mulyana, 2000, Ilmu komunikasi suatu pengantar, (Bandung: Remaja Rosada), Hal.81
- [7] Dredge, S. (2015). Tinder Hits Back at Research Claiming 42% of its Users Have Partners. <https://www.theguardian.com/technology/2015/may/08/tinder-hits-back-research-users-partnersmarried#:~:text=Tinder hits back at research claiming 42%25 of its users have partners,-This article is&text=Dating app Tinder has rejected,married or in a relation>
- [8] Erikson, E. H. (1993). Childhood and Society. W. W. Norton.
- [9] Harjuningsih, Y. A. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Broken Home (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [10] Harre, Rom & Roger Lamb. 1996. Ensiklopedi Psikologi, Terjemahan Ediati Kamil. Jakarta: Arcan.
- [11] Hidayat, Dedy. 2003. Paradigma Komunikasi Antarpribadi dan medianya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [12] Moloeng, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Muri yusuf. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: PT. Kencana Prenamedia Grup
- [14] Nadine, E. R., & Ramadhana, M. R. (2021). Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Di Bandung. *eProceedings of Management*, 8(2).
- [15] Oktavianti, M. A. (2018). Instagram Stories sebagai media Self Disclosure mahasiswa Ilmu Papu, J. (2002). Pengungkapan diri.
- [16] Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 196-211.
- [17] Puteri, A. S. " Self Disclosure Generasi Z Melalui Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [18] Rakhmat, Jalaludin Psikologi Komunikasi edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- [19] Sears, David O & Jonathan L. Freedman. 1988. Psikologi Sosial: Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [20] Sugiyono, Dr. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:

Alfabeta.

- [21] Vilien, L. M. Studi Fenomenologi: Perilaku Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter.
- [22] Wulandari, A. (2021). Analisis Keterbukaan Diri (Self Disclosure): Studi Fenomenologi Pengguna Aplikasi Online Dating Tinder. Skripsi). Diambil dari <https://repository.upnvj.ac.id/16145>.